

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE *TALKING STICK*
DI KELAS V SDN 13 PARIK
PUTUS AGAM

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

Metia Meita Sari

NIM. 17129358

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

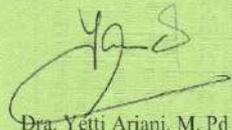
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING
STICK* DI KELAS V SDN 13 PARIK PUTUS AGAM**

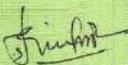
Nama : Metia Meita Sari
NIM/BP : 17129358/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh,
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M. Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dra. Tin Indrawati, M. Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

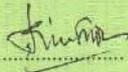
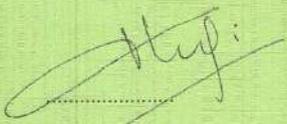
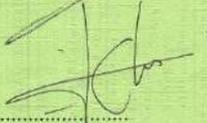
PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pengetahuan
Unviversitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Di Kelas V SDN 13 Parik Putus Agam
Nama : Metia Meita Sari
NIM/BP : 17129358/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	
2. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si, Ph.D	
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Metia Meita Sari

NIM/BP : 17129358/2017

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SD Negeri 13 Parik Putus Kabupaten Agam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau ditulis dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2021

Yang menyatakan,



Metia Meita Sari

NIM. 17129358

ABSTRAK

Metia Meita Sari, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 13 Parik Putus Kabupaten Agam.

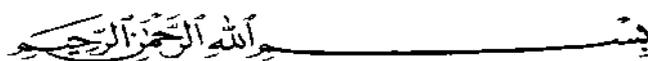
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 13 Parik Putus kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Sick*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan yang terdapat empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 13 Parik Putus Kabupaten Agam yang berjumlah 28 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yaitu siklus I RPP memperoleh rata-rata 83,32% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 91,66% dengan kualifikasi (SB). Pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I 81,25% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 92,85% dengan kualifikasi (SB), pelaksanaan aspek peserta didik siklus I 81,25% dengan kualifikasi (B) dan siklus II 92,85% dengan kualifikasi (SB). Hasil penilaian siklus I diperoleh rata-rata 77,33 dengan kualifikasi (B) dan siklus II 86,81 dengan kualifikasi (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci: Hasil Belajar, Tematik, *Talking Stick*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti berupa kekuatan dan kemampuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stic* Di Kelas V Sd Negeri 13 Parik Putus Kabupaten Agam”.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku sekretaris UPP IV yang telah memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Drs. Muhammadi, M.Si Ph.D dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program S1 PGSD FIP UNP beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak Fauzi S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 13 Parik Putus, Kabupaten Agam yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Essy Dewana Sari, S.Pd selaku guru kelas V SDN 13 Parik Putus, Kabupaten Agam yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Slamet dan Ibunda Lisdawati yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan tak terhingga dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta untuk kakak Irma Dani Lismet dan Abang Fitra Listianto yang telah memberikan doa dan semangat.
9. Teman-teman seperjuangan, Widya Resky Maiza, Nadila Mega Saputri, Dasmi Susanti, yang selama ini membantu dalam memberikan semangat, tenaga dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Rekan-Rekan mahasiswa S1 PGSD 2017, terutama seksi 17 BKT 11 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin ya Robbal 'alamin.*

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya. *Amin ya Robbal'alam.*

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	12
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	13
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	16
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	17
c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	18
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	19
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	19
b. Langkah-Langkah Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	20
4. Hakikat Model Cooperative Learning.....	22
a. Pengertian Model Cooperative Learning.....	22
b. Tujuan Model Cooperative Learning.....	23

c.	Karakteristik Model Cooperative Learning	24
d.	Kelebihan Model Cooperative Learning	25
5.	Hakikat Model Kooperatif tipe Talking Stick	26
a.	Pengertian Model Kooperatif tipe Talking Stick	26
b.	Kelebihan Model Kooperatif tipe Talking Stick	27
c.	Langkah-Langkah Model Kooperatif tipe Talking Stick....	28
d.	Pelaksanaan model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	30
B.	Penelitian yang Relevan	32
C.	Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN		38
A.	Setting Penelitian	38
1.	Setting Penelitian	38
2.	Subjek Penelitian	38
3.	Waktu dan Lama Penelitian.....	38
B.	Rancangan Penelitian.....	39
1.	Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	39
a.	Pendekatan Penelitian.....	39
b.	Jenis Penelitian.....	40
2.	Alur Penelitian	41
3.	Prosedur Penelitian	43
a.	Tahap Perencanaan.....	43
b.	Tahap Pelaksanaan	44
c.	Tahap Pengamatan	45
d.	Tahap Refleksi	46
C.	Data dan Sumber Data	47
1.	Data Penelitian.....	47
2.	Sumber Data	48
D.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	48
1.	Teknik Pengumpulan Data	48
2.	Instrumen Penelitian.....	49
E.	Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	53
a. Perencanaan	54
b. Pelaksanaan.....	58
c. Pengamatan.....	64
d. Refleksi.....	79
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	90
a. Perencanaan	91
b. Pelaksanaan.....	95
c. Pengamatan.....	101
d. Refleksi.....	117
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	125
a. Perencanaan	126
b. Pelaksanaan.....	130
c. Pengamatan.....	136
d. Refleksi.....	151
B. Pembahasan	156
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	169
A. Simpulan	169
B. Saran	171
DAFTAR RUJUKAN	172

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan I.....	175
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan I	176
Lampiran 3 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	187
Lampiran 4 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	193
Lampiran 5 LKPD Siklus I Pertemuan I	196
Lampiran 6 Kunci Jawaban LKPD.....	207
Lampiran 7 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	209
Lampiran 8 Evaluasi	215
Lampiran 9 Kunci Jawaban Evaluasi.....	219
Lampiran 10 Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I.....	222
Lampiran 11 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	229
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	233
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	238
Lampiran 14 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	244
Lampiran 15 Hasil Rekapitulasi Keterampilan Siklus I Pertemuan I	254
Lampiran 16 Hasil Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	255
Lampiran 17 Pemetaan KD Siklus I Pertemuan II.....	256
Lampiran 18 RPP Siklus I Pertemuan II	257
Lampiran 19 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	268

Lampiran 20 Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	272
Lampiran 21 LKPD Siklus I Pertemuan II.....	273
Lampiran 22 Kunci Jawaban LKPD.....	290
Lampiran 23 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	292
Lampiran 24 Evaluasi	298
Lampiran 25 Kunci Jawaban Evaluasi.....	303
Lampiran 26 Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	307
Lampiran 27 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	314
Lampiran 28 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II....	318
Lampiran 29 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	324
Lampiran 30 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	330
Lampiran 31 Hasil Rekapitulasi Keterampilan Siklus I Pertemuan II	340
Lampiran 32 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	341
Lampiran 33 Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	342
Lampiran 34 Pemetaan KD Siklus II	343
Lampiran 35 RPP Siklus II.....	344
Lampiran 36 Materi Pembelajaran Siklus II	355
Lampiran 37 Media Pembelajaran Siklus II.....	357
Lampiran 38 LKPD Siklus II.....	359
Lampiran 39 Kunci Jawaban LKPD.....	368
Lampiran 40 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	369
Lampiran 41 Evaluasi	375
Lampiran 42 Kunci Jawaban Evaluasi.....	379
Lampiran 43 Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	382

Lampiran 44 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	389
Lampiran 45 Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II....	393
Lampiran 46 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan II	398
Lampiran 47 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II.....	404
Lampiran 48 Hasil Rekapitulasi Keterampilan Siklus I Pertemuan II	414
Lampiran 49 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	415
Lampiran 50 Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	416
Lampiran 51 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	417
Lampiran 52 Surat Keterangan Penelitian	420

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Tengah Semester I Kelas V di SD Negeri 13 Parik Putus Kabupaten Agam.....	5
Tabel 3.1. Kriteria Taraf Keberhasilan	52

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpiki.....	37
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan suatu hal yang digunakan untuk melihat keberhasilan guru dalam mengajar serta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran ini dapat dilihat dari perubahan perilaku, sosial dan emosional peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Wildan (2017) penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dengan berbagai cara agar seluruh aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dapat diketahui perkembangannya oleh guru, peserta didik itu sendiri dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrawati (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, tingkah laku, keterampilan yang didapat peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Hasil belajar ini dapat diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran usai. Pada saat proses pembelajaran guru akan memberikan penilaian terhadap peserta didik. Penilaian yang dilakukan yaitu mengacu pada penilaian kurikulum 2013 yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014) orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan sistem pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar menuntut peserta didik agar dapat berperan sebagai pusat dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan kreatif dalam mengemukakan konsep yang didapat dalam pembelajaran tersebut. Keaktifan peserta didik ini diharapkan dapat mendorong timbulnya kreativitas-kreativitas baru dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2016;139) yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Untuk itu, dalam proses pembelajaran sebaiknya, guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan memberikan kebebasan beraktifitas dan bertindak kepada peserta didik, guru juga harus kreatif dalam memilih media yang menarik serta dapat menggunakan berbagai model dalam pembelajaran yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, guru juga harus dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata atau menghubungkan pembelajaran dengan permasalahan yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga konsep yang peserta didik pelajari dapat mereka hubungkan dengan kehidupan sehari-harinya. Sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan Rusyita

(2018) Pembelajaran tematik berguna untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami konsep materi serta menumbuhkan semangat belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi, karena materi yang diajarkan yakni materi yang bersifat nyata dan bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri 13 Parik Putus yang dilaksanakan pada tanggal 27 November 2020 dan 04 Desember 2020, peneliti menemukan bahwa sekolah ini telah melaksanakan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Namun, pada pelaksanaan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan pada pembelajaran tematik terpadu yang meminta peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas V SD Negeri 13 Parik Putus, Peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari segi peserta didik maupun guru. Dari segi peserta didik peneliti melihat bahwa 1) dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, 2) peserta didik sulit mengungkapkan ide atau gagasan serta menyampaikan pertanyaan karena pemahaman pada materi masih rendah, 3) peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari karena guru tidak memberikan ulasan terlebih dahulu terkait materi yang akan dipelajari, 4) peserta didik masih malu-malu dan tidak berani berbicara mengemukakan pendapat atau jawabannya, terutama saat diminta untuk maju ke depan kelas, 5) Sistem pembelajaran kelompok belum terlaksana secara maksimal, pada saat kegiatan kelompok tidak semua peserta didik terlihat aktif dalam

kelompok, 6) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik masih rendah.

Dari aspek guru peneliti melihat beberapa permasalahan yaitu 1) Pada saat proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk menarik perhatian peserta didik, dan menjadikan peserta didik aktif saat pembelajaran berlangsung. 2) Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru lebih banyak memberikan informasi dari pada peserta didik peserta didik yang menemukan sendiri, dan membuat guru lebih mendominasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, 3) Guru kurang dalam menggunakan metode diskusi kelompok di dalam kelas, 4) Guru kurang menghadapkan peserta didik pada masalah sekitar, 5) Pemisahan antar mata pelajaran masih dirasakan oleh peserta didik, 6) Pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran ini yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 13 Parik Putus. Sehingga masih sebagian besar peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan SD Negeri 13 Parik Putus yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester I Kelas V SD Negeri 13 Parik
Putus Tahun 2020/2021**

No.	Nama	Nilai Muatan Pembelajaran					KBM	Ketuntasan	
		BI	PPKn	IPA	IPS	SBdP		Tuntas	Tdk Tuntas
1	AFK	79	91	83	83	76	75	√	
2	AHZ	73	60	55	71	74	75		√
3	AK	70	90	64	58	52	75		√
4	AP	78	89	95	95	76	75	√	
5	APM	54	71	62	70	68	75		√
6	AS	56	51	55	48	60	75		√
7	DA	52	60	66	69	68	75		√
8	FHP	55	52	53	54	57	75		√
9	FH	78	80	77	75	80	75	√	
10	HB	69	68	66	54	60	75		√
11	HAAP	75	88	77	68	70	75		√
12	IS	66	71	50	58	68	75		√
13	IAG	76	80	86	76	81	75	√	
14	ISA	70	73	60	65	62	75		√
15	KG	61	65	57	63	70	75		√
16	MR	69	68	65	56	48	75		√
17	NE	84	83	84	75	73	75	√	
18	NR	84	84	88	87	78	75	√	
19	RBH	73	65	64	62	58	75		√
20	RF	81	88	95	84	78	75	√	
21	SAP	72	74	56	68	60	75		√
22	SF	80	88	86	75	80	75	√	
23	SR	68	71	66	56	62	75		√
24	SAS	70	88	75	75	78	75	√	
25	TMR	78	60	75	68	70	75		√
26	WPN	80	70	84	75	62	75		√
27	ZAP	75	78	78	75	80	75	√	
28	ZMP	73	65	60	62	54	75		√
Nilai Tertinggi		84	91	95	95	81		34.8%	65.2%
Nilai Terendah		54	51	50	54	49			
Jumlah		1,999	2,071	1,982	1,925	1,903		10	18
Rata-rata		71.392	73.964	70.785	68.75	67.964			

Sumber: Data Sekunder dari guru kelas V SD Negeri 13 Parik Putus

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar sebagian besar peserta didik kelas V SD Negeri 13 Parik Putus masih tergolong rendah. Dari

28 peserta didik hanya ada 10 peserta didik sudah mencapai Kriteria Belajar Minimal (KBM).

Berdasarkan permasalahan di atas perlu diadakan tindak lanjut dan pembaruan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu disekolah dasar ini dapat dikombinasikan dengan berbagai model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, guru dapat mendorong sikap mandiri peserta didik untuk menemukan dan menggali konsep materi yang dipelajari. Ngalimun, dkk (2015,230) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk saling bekerjasama membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.” Sejalan dengan pendapat Rofiq yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif diterapkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik yang berbeda (*heterohgen*) baik dalam kemampuan akademis, jenis kelamin, etnis, latarbelakang sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik dalam belajar untuk mencegah sikap persaingan dan rasa individualisme peserta didik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan lagu dan sebuah alat seperti tongkat, ketika musik dimainkan maka tongkat akan digilirkan

kepada peserta didik dan ketika lagu berhenti maka tongkat yang digilirkan tadi juga akan berhenti, peserta didik yang mendapat tongkat terakhir akan menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan materi yang dipelajari.

Sejalan dengan itu, menurut Taufik dan Muhammadi (2012) metode pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan bantuan tongkat, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru hal ini dilakukan setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat melatih dan meningkatkan peserta didik dalam berbicara dan mengeluarkan pendapatnya pada saat pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 13 Parik Putus Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas secara umum, masalah yang diteliti adalah berkenaan dengan “Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SD Negeri 13 Parik Putus”

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SD Negeri 13 Parik Putus?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SD Negeri 13 Parik Putus?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SD Negeri 13 Parik Putus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada peserta didik kelas V SD Negeri 13 Parik Putus. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada kelas V SD Negeri 13 Parik Putus.

2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada kelas V SD Negeri 13 Parik Putus.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada kelas V SD Negeri 13 Parik Putus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 13 Parik Putus memiliki manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bacaan yang menyediakan informasi tentang model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran tematik terpadu yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat pada berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran tematik terpadu.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif cara mengajar suatu pembelajaran secara efektif dan menyeluruh dari aspek proses, keterampilan, sikap,

serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengimplementasikan salah satu model pembelajaran terpadu. Serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

- c. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan output yang baik dalam meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat merubah perilaku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Setiap kegiatan yang dilakukan peserta didik dan guru hendaknya diarahkan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang dicapai atau kuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar” (Kunandar 2015).

Menurut Hamalik (dalam Rusman, 2016) “hasil belajar bisa ditandai dengan perubahan tingkah laku dan persepsi seseorang ke arah yang lebih baik”. Sejalan dengan itu Nasution (dalam Supardi 2016;2), “Keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan terjadinya perubahan tingkah laku individu yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari

sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.,

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Sukma (2016) mengatakan bahwa kompetensi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah, ranah kognitif ini berkaitan dengan kemampuan menalar peserta didik, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai kemudian, ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

1) Ranah Afektif.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Menurut Melvin (2017) ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

2) Ranah Kognitif.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

3) Ranah Psikomotor.

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Menurut Usman dan Seriwati (dalam Susanto, 2013) keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.

Dengan demikian hasil belajar peserta didik dapat dibagi menjadi tiga yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan melihat hasil belajar peserta didik guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut.

Menurut Wasliman (dalam Susanto 2016) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri

peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morak-marik keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas Munadi (dalam Rusman 2016:67), juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda,

tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan dan lain-lain. Belajar pada tengah hari diruangan dengan ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajara pagi hari yang udaranya masih segar dan diruangan yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yangtelah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini berasal dari diri peserta didik itu sendiri, seperti keadaan fisisk, minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor internal ini dapat berupa keluarga, lingkungan, sarana penunjang peserta didik dalam belajar misalnya keadaan kelas yang bersih dan lain-lain.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014) “Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Menurut Daryanto (2014) Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Menurut Kadir (2015:6) pembelajaran tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pendekatan

dalam pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema, yang pada implementasinya menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran tematik terpadu ini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran; 2) peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami hal-hal yang bersifat abstrak; 3) muatan mata pelajaran yang tidak begitu jelas pemisahannya; 4) konsep yang disajikan berasal dari berbagai mata pelajaran; 5) bersifat luwes atau fleksibel dimana guru dapat memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu dan dapat mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari; 6) hasil pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan dan potensinya peserta didik secara optimal; 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Rusman, 2014:258).

Majid (2014:89) mengemukakan bahwa “karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1)berpusat pada anak, 2)memberi pengalaman langsung, 3)pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4)menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 4)bersifat

fleksibel, 5) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Jadi, dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yaitu Peserta didik berperan sebagai pusat dalam pembelajaran, pemisahan dari mata pelajaran tidak begitu jelas, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Majid (2014:92) “Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan diantaranya: 1) kegiatan belajar dan pengalaman peserta didik berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan anak; 2) kegiatan yang dipilih disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik 3) hasil belajar peserta didik akan bertahan lebih lama karena seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik; 4) melatih keterampilan berpikir dan sosial peserta didik; 5) permasalahan yang muncul adalah masalah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari peserta didik; 6) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kerjasama antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.”

Menurut Ahmadi, dkk (2014:95) Kelebihan dari pembelajaran tematik yaitu: 1) menyenangkan karena berangkat dari minat dan

kebutuhan peserta didik, 2)memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 3)hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna,4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5)menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6)memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7)menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu ini yaitu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat mengembangkan sikap sosial dan cara berpikir peserta didik karna peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat bertahan lebih lama karena pembelajaran lebih berkesan dan bermakna.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian RPP

Menurut Hanifah dan Suhana (dalam Faisal 2014:113) “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.” Sejalan

dengan itu menurut Majid (2014:125) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.”

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah gambaran tentang rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam upaya mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

b. Langkah-langkah Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan sangat diperlukan sebelum melakukan sesuatu. Guru sebelum mengajar di kelas tentu harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Untuk membuat rencana tersebut harus melalui beberapa tahapan atau langkah-langkah. Menurut Majid (2014:126) langkah-langkah pengembangan RPP yaitu:

- a) Mencantumkan identitas seperti nama sekolah, kelas/semester, dll.
- b) Mencantumkan tujuan pembelajaran yang memuat audience (A), behavior (B), condition (C), dan degree (D).
- c) Mencantumkan materi pembelajaran yang merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat di silabus.
- d) Mencantumkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis materi yang akan diajarkan.
- e) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- f) Mencantumkan media, alat, bahan dan sumber belajar yang

dicantumkan secara jelas. g) Mencantumkan penilaian yang disertai dengan teknik atau jenis, bentuk instrument dan instrument, kunci jawaban atau rambu-rambu jawaban dan pedoman penskoran.

Sedangkan menurut Rusman (2015: 325) langkah-langkah pengembangan RPP dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu sebagai berikut:

a) Mengkaji silabus tematik, guru harus mengkaji kegiatan apa yang cocok untuk tema yang akan diajarkan karena silabus sudah disediakan pemerintah. b) Mengidentifikasi materi pembelajaran, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji buku guru dan mengkaji buku peserta didik dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, relevansi materi, alokasi waktu, dll. c) Menentukan tujuan, merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik dengan menyertakan *Audience, Behavior, Condition, dan Degree*. d) Mengembangkan kegiatan pembelajaran, kegiatan ini disusun agar peserta didik terlibat secara fisik dan mental dalam pembelajaran dengan interaksi antar peserta didik dan interaksi dengan guru, sumber belajar, dan lingkungan peserta didik agar tercapai Kompetensi Dasar (KD). e) Penjabaran jenis penilaian, penilaian ini tercantum pada indikator yang dirumuskan oleh guru. Dapat dilakukan tes maupun non tes, tulisan ataupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, penggunaan portofolio dan penilaian diri. f) Menentukan alokasi waktu, alokasi waktu sudah disepakati oleh pemerintah sehingga guru dapat menyesuaikan alokasi waktu tersebut kedalam RPP. g) Menentukan sumber belajar, guru dapat menentukan sumber belajar selain dari buku peserta didik, seperti buku lainnya, bahan ajar, lingkungan alam, sosial, narasumber, dll. h) Proses pembelajaran, menurut standar proses terdapat tiga tahap proses pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan seperti menyamakan persepsi, kegiatan inti seperti menyampaikan materi, dan kegiatan penutup seperti melakukan evaluasi.

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam mengembangkan rpp yaitu 1)menganalisis silabus pembelajaran tematik 2)menganalisis materi pembelajaran, 3)membuat identitas rpp seperti halnya nama sekolah, kelas, tema, subtema, pembelajaran ke,serta alokasi waktu 4)menentukan tujuan pembelajaran, 5)menentukan metode, model atau pendekatan yang akan digunakan,6) menentukan media,alat dan sumber

pembelajaran,7)membuat kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran,8) Mencantumkan penilaian.

4. Hakikat Model Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Menurut Rusman (2014:202) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan “bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Menurut Slavin (dalam fathurrohman 2015:45),

“cooperative learning refer to a varaiaty of teaching methods in mhich student work in small group to help one another learn academic content”. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas Hosnan (2014:234) mengemukakan bahwa

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap peserta didik yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gendre. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Lerning*) adalah salah satu model pembelajaran yang membagi peserta didik dalam

kelompok kecil untuk peserta didik belajar dan bekerja dalam struktur kerja sama yang teratur, dimana setiap kelompoknya terdiri dari empat sampai enam orang peserta didik yang dibagi secara heterogen.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Fathurrohman (2015:48) ada tiga tujuan model pembelajaran kooperatif.

1) Hasil Belajar Akademik

Meskipun pembelajaran kooperatif ini mencakup beragam tujuan sosial serta memperbaiki prestasi peserta didik atau tugas-tugas akademi penting lainnya, beberapa penelitian dari tokoh *cooperative learning* (Johnson & Johnson, Slavin, Kaghan dan sebagainya) membuktikan bahwa model ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) peserta didik pada belajar akademik.

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya. *Cooperative Learning* memberi peluang pada peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling

bergantung pada tugas akademik dan melalui penghargaan kooperatif peserta didik akan belajar menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan ketiga adalah menjejarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.

c. **Karakteristik model Pembelajaran kooperatif**

Menurut Faturrohman (2015:52) Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif antara lain: 1) Peserta didik dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar. 2) Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. 3) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu. Dalam pembelajaran dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar peserta didik saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan, dan peran diri sendiri maupun teman lain.

d. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam penerapannya model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Cilibert-Macmilan (dalam Isjoni, 2011:23) menjelaskan bahwa “Model pembelajaran memiliki kelebihan yaitu peserta didik mendapatkan peluang untuk mengemukakan dan membahas suatu pandangan, dan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara bekerja sama dalam merumuskan pandangan kelompok ke satu arah.”

Selanjutnya menurut Jarolimek & Parker (dalam Isjoni, 2011:24) “Model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan antara lain: 1) anggota kelompok saling ketergantungan dalam hal yang positif; 2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu; 3) keterlibatan peserta didik dalam perencanaan dan pengelolaan kelas; 4) terciptanya hubungan yang hangat dan bersahabat antara peserta didik dan guru; 5) terciptanya suasana kelas yang santai dan menyenangkan; 6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah peserta didik dapat mengemukakan dan membahas pandangannya mengenai suatu pendapat bersama teman sebayanya, saling ketergantungan dalam hal yang positif, peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, terciptanya suasana yang hangat dan menyenangkan antara peserta

didik dan juga guru, serta memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.

5. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

“Pada mulanya *talking stick* (tongkat berbicara) adalah model yang digunakan oleh penduduk asli Amerika (suku Indian) untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Kini model itu sudah digunakan sebagai model pembelajaran di ruang kelas. Sebagaimana namanya, *talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan berbantuan tongkat,” (Huda, 2017:224).

Menurut Huda (2014: 224) menyatakan “*Talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokok. Menurut Suprijono (dalam Novida 2016:3-4) mengungkapkan bahwa “model *Talking Stick* mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran diawali penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca, mempelajari materi tersebut. Guru memberikan waktu cukup untuk aktivitas ini. Selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan. Tongkat

diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan guru demikian seterusnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai alat dalam mendukung proses pembelajaran, pada mulanya peserta didik diminta untuk memahami materi yang akan dipelajari, kemudian guru akan menggilirkan tongkatnya, dan peserta didik yang mendapat tongkat akan diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan guru. Model ini mendorong peserta didik untuk berani dalam mengeluarkan pendapatnya serta menumbuhkan rasa percaya diri.

b. Kelebihan model pembelajaran Talking Stick

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Menurut Hengky (dalam Siregar 2015) keunggulan *talking stick* adalah “ pertanyaan yang focus pada materi pelajaran, menguji kesiapan peserta didik, memotivasi keberanian dan keterampilan peserta didik, memupuk tanggung jawab dan kerja sama, mengajarkan mengeluarkan pendapat sendiri, agar peserta didik berpikir sendiri apa jawaban dari pertanyaan tersebut dan mengasah kemampuan dan pengalaman peserta didik.

Sedangkan menurut Istarani (2014;90) kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* yaitu 1) Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru, 2) peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia, 3) daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanya kembali tentang materi yang diterapkan dan dipelajarinya, 4) Peserta didik tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran tersebut, 4) pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ada beberapa langkah yang harus diterapkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Istarani (2014:89-90) model kooperatif tipe *talking stick* ini memiliki beberapa langkah-langkah diantaranya yaitu 1) sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan tongkat, 2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi, 3) Setelah selesai membaca materi atau buku pelajaran dan mempelajarinya peserta didik menutup bukunya, 4) kemudian guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang

memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, 5) guru memberikan kesimpulan, 6) evaluasi, 7) penutup.

Menurut Lidya, dkk (2018;84) langkah-langkah model *Talking Stick* yaitu: 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 3-5 orang, 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, 4) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, 5) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *talking stick* yang diuraikan oleh Huda (2017:225), karena dari segi urutannya, langkah-langkah yang dikemukakan tersusun secara sistematis. Sehingga dalam penerapannya akan lebih jelas dan mudah untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

6. Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (SD)

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Talking Stick* dirancang sesuai langkah-langkah menurut Huda (2014:225), sebagai berikut :

Langkah 1: Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya +20 cm. Pada tahap ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian guru menyiapkan tongkat yang panjangnya +20 cm, dan menjelaskan kegunaan tongkat tersebut kepada peserta didik. Lalu guru memberikan tongkat tersebut kepada salah seorang peserta didik.

Langkah 2:Guru menyampaikan materi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi. Didalam kelompok peserta didik mendengarkan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan. Lalu peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai materi tersebut.

Langkah 3: Seluruh peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana. Guru membagikan LKDK pada setiap kelompok. Seluruh anggota kelompok mendiskusikan jawaban dari LKDK tersebut.

Langkah 4:Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan peserta didik menutup isi bacaan. Pada tahap ini peserta didik menutup buku pelajaran dan peserta

didik bertanya jawab dengan guru seputar materi yang yang belum dipahami.

Langkah 5:Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah seorang peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian menjawab pertanyaan. Salah seorang peserta didik menerima tongkat yang diberikan oleh guru, lalu tongkat tersebut digilir satu per satu oleh peserta didik dengan iringan musik. Peserta didik yang memegang tongkat pada saat musik berhenti, maka peserta didik tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Langkah 6:Guru memberikan kesimpulan. Pada tahap ini peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk yang belum mengerti atau mamahami materi untuk bertanya.

Langkah 7: Guru melakukan evaluasi. Guru memberikan soal tes secara individual dan peserta didik tidak diperkenankan untuk saling membantu.

Langkah 8: Guru menutup pembelajaran. Guru malakukan refleksi melalui tanya jawab dan guru meminta peserta didik untuk mengulang pembelajaran di rumah.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tin Indrawati yang berjudul Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Sekolah Dasar. Hasil observasi perencanaan pada siklus I sebesar 81,95% (baik) dan meningkat menjadi 94,4% (sangat baik) pada siklus II. Hasil observasi aspek guru pada siklus I sebesar 83,35% (baik) dan meningkat menjadi 94,4% (sangat baik) pada siklus II. Hasil observasi aspek siswa pada siklus I sebesar 80,55% (cukup) dan meningkat menjadi 91,7% (sangat baik) pada siklus II. Hasil belajar pada siklus I adalah 71,8 (cukup) dan meningkat menjadi 90,62 (sangat baik) pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan Proses pembelajaran tematik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ingin meningkatkan Hasil belajar peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Novida yang berjudul “Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Materi Jasa Dan Peranan Tokoh Pejuang Dalam Memproklamasikan

Kemerdekaan Indonesia Pada peserta didik Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat". Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pra tindakan hanya 8 orang peserta didik atau 36,4% peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata keseluruhan peserta didik adalah 58,2. Pada siklus I ada 13 peserta didik atau 59,1% yang mengalami ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata keseluruhan peserta didik adalah 67,9. Pada siklus II, 19 peserta didik atau 86,4% telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata peserta didik adalah 79,1. Hasil Observasi kegiatan guru pada siklus I adalah 72,5% termasuk dalam kategori baik sedangkan pada siklus II mencapai 83,75% dalam kategori sangat baik. Hasil pengamatan peserta didik secara klasikal pada siklus I termasuk dalam kategori baik, mengalami perubahan pada siklus II, yaitu dalam kategori sangat baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar IPS pada materi jasa dan peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dapat ditingkat melalui penerapan model *Talking Stick* pada peserta didik Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada model yang diterapkan sama-sama melibatkan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajar

pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ingin meningkatkan Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Trianti Lestari dkk yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar Ips”. Hasil Penelitian menggunakan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,057$, sedangkan $t_{tabel} = 2,00$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} = 5,057 > t_{tabel} = 2,00$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen yaitu = 77,08 dan pada kelas kontrol yaitu = 67,71. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick berbantuan lagu daerah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Lodtunduh Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2016/2017.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooveratife Learning* tipe *Talking Stick*.

Perbedaannya, penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS kelompok *peserta didik* yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan lagu daerah dan kelompok peserta didik yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, dan cara memperoleh datanya menggunakan tes dan dianalisis menggunakan uji-t. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. dan cara memperoleh datanya menggunakan tes berupa evaluasi, jurnal penilaian sikap dan keterampilan.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajran, salah satunya yaitu model kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* ini memiliki banyak keunggulan, salah satunya yaitu dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajran. Pembelajaran tematik dengan menggunakan model *talking stick* dapat memberikan nuansa baru bagi peserta didik, karena model ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran akan terlihat keceriaan peserta didik karena perpindahan tongkat yang akan diiringi dengan musik.

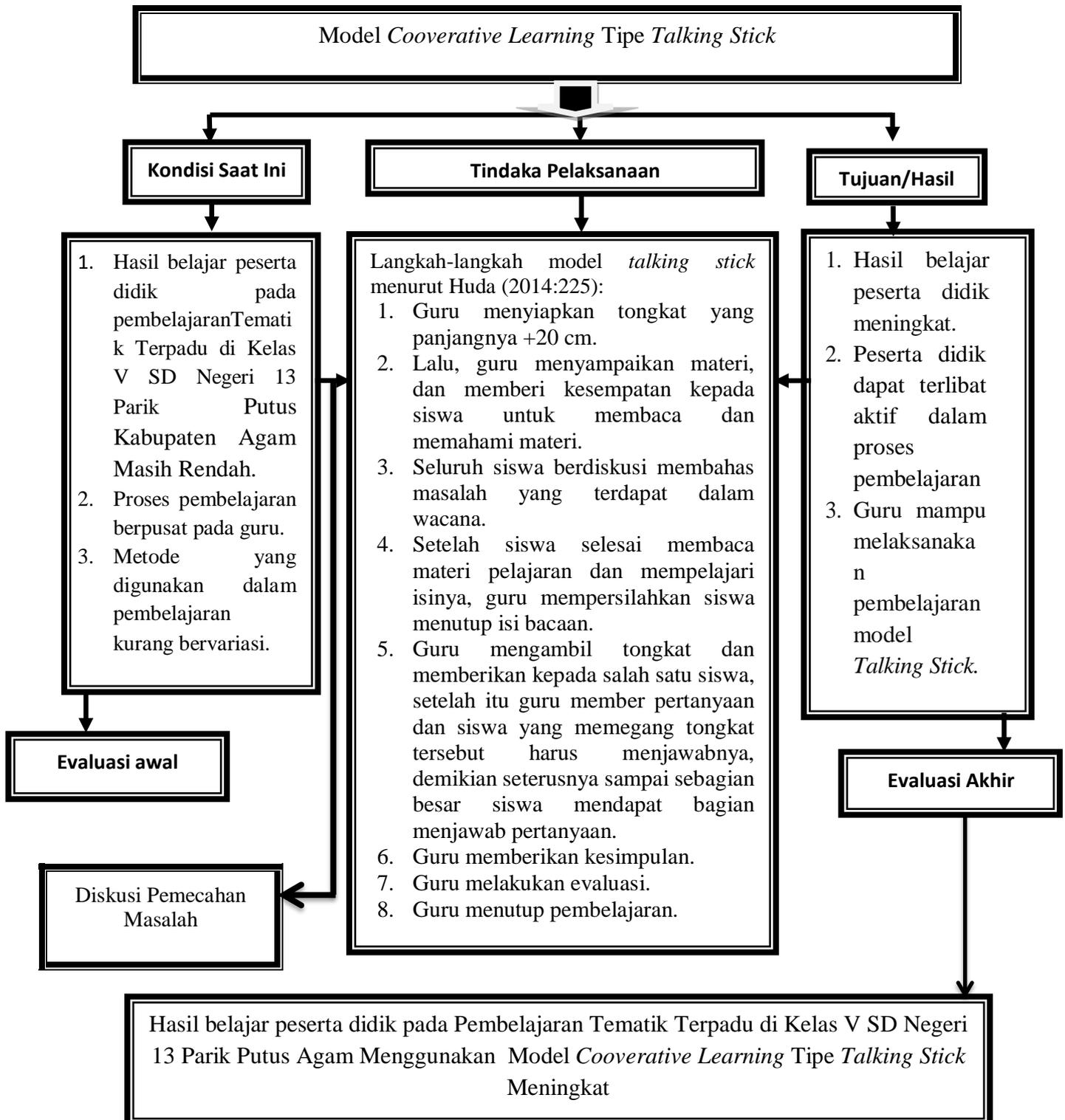
Adapun kerangka teori penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemuinya permasalahan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari saat proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk menarik perhatian peserta didik, dan menjadikan peserta didik aktif saat pembelajaran berlangsung. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru lebih banyak memberikan informasi dari pada peserta didik yang

menemukan sendiri, dan membuat guru lebih mendominasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan lain yang terlihat akibat pelaksanaan proses pembelajaran di atas adalah selama proses pembelajaran berlangsung prinsip pembelajaran aktif belum tampak, masih ada beberapa orang dari peserta didik yang cenderung pasif saat belajar, Motivasi dan minat peserta didik dalam belajar masih rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang bersemangat dan lebih asik dengan kesibukannya masing-masing sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan tindakan yang berupa penggunaan model *talking stick* dalam pembelajaran tematik terpadu. Idealnya agar penggunaan model *Talking Stick* dalam pembelajaran tematik terpadu berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaknya memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya kerangka teori penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut ini

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 13 Parik Putus dengan model Kooperatif tipe *Talking Stick* disusun dalam bentuk RPP dan lembar hasil pengamatan. Dalam penyusunan RPP ini masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut akan direfleksi dan diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan lembar penilaian RPP siklus I dan II terdapat peningkatan yaitu terlihat bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata 83,33 dengan kualifikasi baik dan pada siklus II diperoleh 91,66 dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 tahapan kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: : (a) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya +20 cm; (b) Lalu, guru menyampaikan materi, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi; (c) Seluruh peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana; (d) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan peserta didik menutup isi bacaan; (e) Guru

mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru member pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian menjawab pertanyaan; (f) Guru memberikan kesimpulan; (g) Guru melakukan evaluasi; (h) Guru menutup pembelajaran

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh 81,23%. Sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 92,85% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 77,33 dengan presentase ketuntasan 60,71% dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 86,81 dengan presentase ketuntasan 92,85%. Selain itu, menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* ini juga membuat motivasi serta rasa percaya diri peserta didik meningkat. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Talking Stick*. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 13 Parik Putus telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Disarankan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas V sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah penyusunan RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.
2. Disarankan dalam melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.